

Acep Aripudin
M.Rois Rizwan

UIN SGD Bandung
Peneliti

**MATERI DAKWAH PADA GRUP
MUSIK NON-RELIGI
(Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam
Lirik Lagu Grup Band GIGI Pada
Album Raihlah Kemenangan)**

Abstract

Not all aspects of music identical with caprice and banter, but they can also serve as medium of da'wah material conveyor. For example, band group lyric Fills of GIGI, of five song sample that analyzed by researcher for example: Reach for victory, I'tiraf, Peace, Apostle pine and God. Every thing gets classified massage da'wah. With this songs Groups A Brass Band GIGI intend to give resuscitations and asking out to fanses for always near his self on The Infinite Creator Mighty.

خلاصة

ليس كل موسيقى عاصر مطابقا باللغو، ولكن يمكن جعله وسيلة للدعوة. كأشعار الغناء لمجموعة جي جي، و من أغانيها المعروفة منها: توصلنا إلى الفلاح، الإعتراف، الصلح، الشوق إلى الرسول والرب، تحتوي فيها رسائل الدعوة. وقصد مجموعة جي جي بهذه الأغاني إلى التوعية والدعوة إلى المحييين بها للتقرب إلى الرب الخالق

Kata Kunci:

Materi Dakwah, Non-Religi, Lirik Lagu, Analisis Isi

Pendahuluan

Dakwah di jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah di pusat keilmuan, atau menyampaikan khutbah jum'at, pengajian dan pengajaran agama, di mesjid dan di tempat-tempat lain.

Ada pula yang melakukan dakwah dengan kalimat thayyibah, pergaulan yang baik dan keteladanan. Adapula yang berdakwah dengan menyediakan Fasilitas-fasilitas material demi kemaslahatan dakwah, bahkan dakwah melalui seni, baik seni suara maupun seni musik.¹

Di zaman penjajahan, lagu-lagu dan puji-pujian merupakan media yang bisa menumbuhkan ketenangan dan keberanian. Di zaman Rosulullah SAW pernah suatu ketika dua kali pasukan tentara Islam dipukul tentara Quraisy, Rosulullah sempat meminta di kumpulkan penyanyi-penyayi terbaik dengan meminta Hindun menjadi *lead vocal*-nya. Dengan segala ridha-Nya, dalam perang yang ketiga kalinya akhirnya dimenangkan pasukan Islam.²

Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT, seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik yaitu Nasyid, Kasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah.

Salah satunya adalah grup musik yang beraliran Rock dengan album religinya yang sangat kental nuansa Islamnya adalah grup musik GIGI, namun hal tersebut bukan berarti mereka pindah haluan, mereka tetap mengusung musik Rock. Tapi kali ini musik keras digunakan untuk menyuarakan perdamaian dan spiritualitas.

Musik Rock Islami sebagai media penyampai pesan dakwah merupakan suatu cara atau jalan untuk mengembangkan dakwah Islamiah melalui seni musik

¹ Yusuf Qardhawi, *Retorika Islam*, Jakarta : Khalifa, 2004. h.17

² Adji Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung : MQS Publishing, 2004), h.23

seperti yang dilakukan oleh grup musik GIGI. Grup musik tersebut telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua musik beraliran keras selalu identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan media dakwah, karena salah satu cara berdakwah adalah menyusup ke dalam kalangan (*mad'u*) yang menyukai musik keras.³ Hal inilah yang menjadikan grup musik GIGI bersemangat untuk menggarap album religi "Raihlah Kemenangan" niat utamanya supaya anak-anak muda yang menyukai musik keras (Rock), menyukai lagu-lagu religi dan supaya pendengarnya bisa menerima pesan yang ada disetiap lagu yang dinyanyikan.⁴ Hal inilah menurut hemat penulis menjadi isu dakwah kontemporer, dimana musik beraliran keras berisi lagu-lagu religi. Maka dalam hal ini penulis akan membahas *isi (materi)* dakwah yang ada dalam album religi GIGI "(Raihlah Kemenangan)".

Pengertian Musik dan Lirik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan.⁵

Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang di sebut musik.⁶ Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik dan nazdam.

Sedangkan lirik (syair) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah karya sastra (puisi)

³ Januar, *Remaja Muslim, Remaja Underground?*, Majalah Permata, Edisi 20, Januari 2004. h.11

⁴ Ingwuri, *Profil*, Majalah Syir'ah, No.49/VI/Januari 2006. h.77

⁵ Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami?*, (Solo: at-Tibyan, 2003), h.18

⁶ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Musik Dan Lagu*, (Bandung : Mujahid, 2001.), h.24

yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.⁷

Pada dasarnya esensi musik ialah bunyinya, sedangkan syair semata-mata hanyalah pelengkap. Jika syair dianggap yang terpenting, dan syair dilagukan maka syair tersebut dikatakan *musical* namun statusnya tetap sebagai syair, sementara musiknya kombinasi dari lagu dan syair.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa seni adalah perpaduan antara irama dan nada, baik vocal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun suara yang dihasilkan oleh instrument alat musik yang berupa rangkaian nada (melodi) dan paduan suara (harmoni) untuk mengungkapkan perasaan atau pesan yang diangkat sesuai judul lagu yang dinyanyikan.

Pandangan Ulama Tentang Hukum Musik

Para Ulama Islam, Salaf maupun Khalaf, mempunyai pemahaman yang beragam memandang hukum musik, ada yang mengharamkan dan ada juga yang membolehkan. Berikut pendapat mereka :

1. Ulama Yang Mengharamkan

Hal itu mereka pahami dari firman Allah SWT QS. Lukman ayat 6 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا

هُزُوًا ؕ أُولَٰئِكَ هُم مَّعَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Maksud dari *lahwal hadish* (perkataan yang tidak berguna) ditafsirkan sebagai nyanyian. Inilah perkataan sebagian Ulama tentang ini :

⁷ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PerumBalai Pustaka, 1999), h.602.

- 1) Abdullah bin Mas'ud berkata "Ayat itu (yang dimaksud) adalah nyanyian, demi Allah yang tiada sesembahan kecuali dia."
- 2) Imam Malik bin Anas ketika ditanya tentang nyanyian, beliau menjawab "sesungguhnya yang melakukan dikalangan kita hanyalah orang fasik. Jika seorang membeli budak, lalu ia mendapatkannya sebagai penyanyi, maka ia berhak mengembalikannya dengan alasan cacat."
- 3) Ibnul Qayyim al Jauzi berkata " Sisi penunjukkan dalil (keharaman alat musik) bahwa *al-ma'zif* adalah alat musik semuanya, tidak ada perselisihan para ahli bahasa dalam hal ini. Seandainya hal itu halal, niscaya Nabi tidak mencela mereka terhadap kehalalannya."⁸

Sebagian Ulama kurang setuju jika seni musik dijadikan sebagai media dakwah, karena musik identik dengan hura-hura, maka berdakwah melalui musik, sebagaimana berdakwah melalui minuman keras, berdakwah melalui perzinahan, berdakwah melalui pemerasan. Walau tingkat keharamannya berbeda, tetapi yang haram tetaplah haram, tidak mungkin dijadikan sarana dakwah yang suci karena Allah.⁹

2. Ulama yang membolehkan

Seni merupakan keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah apapun jenis kesenian itu.¹⁰

Dalam dakwah Islam seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, al-Izzu bin Salam mengatakan, "*Adapun nyanyian yang baik dapat*

⁸ Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami?*, (Solo: at-Tibyan, 2003.), h.64

⁹ M.Nasiruddin al-Bani, *Polemik Seputar Hukum Lagu Dan Musik*, (Jakarta : Darul Haq, 2002.), h. 7

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996.), h.385

mengingatkan orang pada akherat, tidak mengapa bahkan sunnah".¹¹

Menurut Masyfuk Zuhdi, musik dan nyanyian itu termasuk ke dalam kategori *dzariah* yang dasar hukumnya *mubah* dan mengandung unsur positifnya lebih besar daripada unsur negatifnya. Karena itu, musik dan nyanyian itu pada dasarnya *mubah* (boleh), bahkan hukumnya bisa meningkat menjadi sunah atau wajib, tergantung keadaan tingkatan masalahnya.¹²

Dalam membaca al-Qur'an pun dituntut membaca dengan berirama indah. Allah berfirman :

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu, dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*¹³

Dalam sebuah kaedah pokok hukum Islam yang menganut mazhab Syafi'i ada prinsip '*al-ashlu fi al-asy-ya' al-ibahah* "segala sesuatu adalah boleh selama tidak ada nash al Qur'an dan Hadist yang memfonis haram".

Berikut adalah pendapat sebagian ulama yang sering menjadi inspirator para seniman muslim :

- 1) Imam Ghozali dengan ungkapan yang terkenal, "Barang siapa yang tak haru oleh musim semi dengan bunga-bunganya, atau gambus dengan senarnya, maka komposisi orang tersebut tidaklah sempurna, fitrahnya berpenyakit parah yang tiada obatnya".¹⁴
- 2) M. Quraish Shihab berpendapat, " Tidak ada larangan lagu di dalam Islam. Bukankah ketika Nabi SAW pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika menyanyi ataupun

¹¹ Toha yahya Umar, *Hukum Seni Musik, Suara, Tari Dalam Islam*, (Jakarta : Wijaya, 1983.), h.144

¹² Masyfuk Zuhdi , *MASAIL FIQHIAH; Kapita Seleka Hukum Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993.), h.99

¹³ (QS, 73:4) *أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً*

¹⁴ Banani Bahrul Hasan, Imam Shofwan, *Gaya Musik Islami*, Majalah Syir'ah, No,36/IV/November 2004, h.21 , lihat juga M.Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006.), h.234

berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam".¹⁵

- 3) Yusuf Qardlawi mengatakan, " Sebagian dalil yang menunjukkan kebolehan para sahabat suka menyanyi syair-syair pada acara tertentu seperti pada waktu membangun mesjid Nabawi dan ketika membuat parit pada perang azhab. Tidak diragukan lagi kita telah mendapat syair-syair yang banyak dinyanyikan oleh para pahlawan di medan perang, mereka membangkitkan semangat dengan syair-syair tersebut, seperti syair yang dinyanyikan oleh Abdullah bin Rawahah pada peperangan Rum di Mekkah".¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis kurang setuju dengan ulama yang mengharamkan mutlak tentang musik, namun penulis menganggap perbedaan pendapat yang ada membuktikan bahwa Islam sangatlah kaya Ilmu dan beragam. Bagi penulis, tidaklah mengapa berdakwah melalui media musik, dengan catatan musik tersebut tidak membuat seseorang lalai akan kewajibannya mengingat Allah.

Kriteria Yang Harus Diperhatikan Dalam Bermusik

Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat tertentu yang kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat lain. Syair bagian dari seni, seni adalah sesuatu yang indah.¹⁷ Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Keindahan juga bersifat universal, artinya tidak

¹⁵ M.Qurais Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung : Mizan, 1999.), h.8

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliah*, (Bandung : Mujahid, 2001.), h. 92

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Islam Dan Seni*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000.), h.39

terikat oleh selera perorangan, waktu, dan tempat, selera mode, kedaerahan atau lokal¹⁸.

Namun hendaknya dalam hal bermusik harus diperhatikan beberapa hal berikut :

1. Syair tidak bertentangan dengan Syariat. Tidak semua lagu diperbolehkan menurut syariat Islam, lagu yang diperbolehkan adalah lagu yang syair-syairnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, akidah, Syariah dan akhlak.
2. Seharusnya nyanyian tersebut tidak dibarengi dengan sesuatu yang mengharamkan seperti minuman keras, narkoba, diiringi penyanyi latar yang seksi dan sebagainya.¹⁹
3. Gaya menyanyikan lagu tidak mengandung maksiat. Cara menyanyikan berperan penting dalam menentukan status hukum lagu itu sendiri. Kadang tema syairnya religi namun cara dan gaya penyanyinya mengumbar ucapan sensual dan gerakan erotis yang mengundang birahi dan memancing kejahatan kepada mereka yang berhati kotor, maka nyanyian yang asalnya mubah berubah menjadi makruh, syubhat, bahkan haram.²⁰
4. Tidak berlebihan dalam mendengarkannya. Lagu sebagaimana yang lain yang dibolehkan, wajib dibatasi dengan tidak adanya unsur berlebihan. Agama Islam mengharamkan segala sesuatu yang berlebihan sekalipun dalam masalah ibadah.
5. Kesiapan hati yang selalu terjaga. Setiap muslim menjadi *mufti* (pemberi fatwa) dan ahli fiqih bagi dirinya, dia lebih tau dari orang lain. Jika nyanyian itu bisa membuat dia berhayal, kesucian hatinya terkalahkan oleh nafsu syahwatnya atau malah

¹⁸ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991.), h. 60

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Musik Dan Lagu*, (Bandung : Mujahid, 2001.), h.92

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2003.), h.417

mengundang fitnah, maka wajib baginya menjauhi nyanyian agar terhindar dari bisikan syetan.²¹

Pengaruh Musik Dalam Kehidupan Muslim

1. musik mempengaruhi perilaku

Musik menurut beberapa pakar seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali bahkan Maulana Jalaludin Rumi cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang. Karena jika seseorang mendengarkan musik yang baik, maka jiwanya akan menyerap yang baik. Demikian sebaliknya, musik dapat memberikan gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri pada sang Khaliq.

2. Musik Bahasa Dunia

Musik merupakan bahasa universal yang menjadi media komunikasi antar masyarakat berbeda budaya. Dikarenakan musik identik dengan bahasa bunyi yang berarti bahasa makna. Maka pendengar akan bisa sangat terpengaruh olehnya apabila ia telah mampu memahami pesan dan makna dibalik suasana atau irama musik tertentu.

3. Musik Sebagai Terapi

Para musikus dan penyanyi ternyata telah menemukan bahwa berbagai alat musik memiliki fungsi masing-masing untuk terapi penyembuhan emosi seperti alat musik harpa. Seruling dapat berkaitan dengan mental. Piano dapat digunakan untuk memperkuat kemauan. Dan vocal dapat berkaitan dengan rasa suka.

Dalam tradisi Islam, bayi yang baru lahir dikumandangkan suara musical berupa adzan. Juga ada kebiasaan seorang muslim membacakan ayat suci Al-Qur'an di dekat perut istrinya yang sedang hamil.

Di era moderen sekarang pun banyak para dokter menganjurkan kepada para ibu hamil untuk memperdengarkan musik klasikal pada calon bayi yang

²¹ Yusuf Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliah*, (Bandung : Mujahid, 2001.), h. 68

ada di rahimnya. Karena musik tersebut bisa merangsang otak bayi saat lahir.

4. Musik Sebagai Media Penyampai Pesan Dakwah

Musik sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrument musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu perawatan benda-benda musical tadi senantiasa dilakukan dengan sangat penuh perhatian.

Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi. Sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berfikir.

Dengan demikian berdakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini, sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas ber'amar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah qalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah qalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.

Penduduk pedesaan hingga kini masih menjadi komunitas yang membanggakan. Kebanyakan dari mereka masih memiliki gambaran sentral ciptaan Tuhan yang mampu menyelaraskan kemampuan rasio dan intuisi dengan baik. Masyarakat pedesaan pasti mempunyai impian dalam benak pikirannya. Akan tetapi berkat intuisi yang menyeimbangkannya mereka tidak sampai terjebak oleh pemikiran menghalalkan segala cara. Sebab ketika pikirannya sudah mulai macam-macam, otak intuisi dengan naluriah segera bekerja mengarahkannya kepada kesadaran nurani dan agamawi. Hal ini dikarenakan penduduk pedesaan sudah akrab dengan sound scape dalam bentuk bunyi musical alam, seperti angan, air, kicau burung dan

sebagainya. Itulah kelebihan berdakwah menggunakan media musik.

Sekilas Profil Album Religi (Raihlah Kemenangan) Group Musik GIGI

Kelompok musik GIGI yang di gawangi oleh Armand Maulana (Vokalis), Dewa Budjana (Gitaris), Thomas Rhamadan (Basis), dan Gusti Hendy (Dramer) telah menuai sukses yang sangat membanggakan, belum sampai satu bulan sejak album "Raihlah Kemenangan" diluncurkan sudah banyak diterima pasar penjualan mencapai 200.000 copy. Perusahaan rekaman Sony Musik BMG Indonesia menghadiahkan Platinum Award pada group ini.²²

Beberapa sinetron religi pun menggunakan lagu-lagu GIGI dari album "Raihlah Kemenangan" sebagai musik pengiring. GIGI merupakan musik rock pertama di Indonesia yang dalam albumnya (Raihlah Kemenangan) yang dinyanyikan dengan sangat kental nuansa Islamnya, para personil GIGI tidak merasa canggung dengan adanya Dewa Budjana sang Gitaris yang bukan beragama Islam. Oleh karena itu, Grup musik GIGI dikenal sebagai grup musik yang sangat toleran terhadap perbedaan. Dewa Budjana yang beragama Hindu kelahiran Bali, pulau yang dua kali menjadi sasaran bom teroris yang menganggap perbuatannya sebagai jihad Islami, sangatlah sesuai dengan lagu GIGI yang berjudul "Perdamaian" seolah-olah lagu ini mengatakan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai bukan agama teror dan perang, karena akar kata dari Islam itu sendiri adalah *salaama* yang berarti selamat, sejahtera, berserah diri, dan damai.

Lagu-lagu GIGI dalam album "Raihlah kemenangan" tersebut, bukan hanya dikhususkan bagi remaja yang kebetulan mayoritas fans GIGI atau para penikmat musik beraliran rock, akan tetapi untuk semua kalangan baik anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua. Untuk selalu mengkampanyekan perdamaian sesuai dengan judul lagu andalan GIGI yaitu *Perdamaian*.

²² Eri, *Kabar*, Media Indonesi, Minggu, 09 Oktober 2005. h. 7. Lihat juga, Ingwuri, *Profil*, Majalah Syir'ah, No.49/VI/Januari 2006. h. 60

Berikut adalah judul dan teks syair lagu yang penulis teliti pada album religi grup musik GIGI (Raihlah Kemenangan) :

1. Tuhan
Tuhan, tempat aku berteduh
Dimana aku mengeluh dengan segala peluh

Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku memuja dengan segala do'a

Aku jauh Engkau jauh
Aku dekat Engkau dekat
Hati adalah cermin tempat pahala dan dosa
bertaruh
2. Rindu Rasul
Rindu kami padamu ya Rasul
Rindu tiada tertepi

Berabad jarak darimu ya Rasul
Serasa dikau disini

Cinta ikhlasmu pada manusia bagai cahaya
surga
Dapatkah kami membalas cintamu bersahaja

Cinta ikhlasmu pada manusia bagai cahaya
surga
Dapatkah kami membalas jasamu secarta
bersahaja
3. Perdamaian
Perdamaian perdamaian.....perdamaian
perdamaian.....
Banyak yang cinta damai tapi perang seamkin
ramai 2X
Bingung bingung kumemikirnya 2X

Perdamaian perdamaian.....perdamaian
perdamaian.....

Banyak yang cinta damai tapi perang semakin
ramai 2X

Wahai kau anak manusia ingin aman dan
sentosa 2X
Tapi kau buat senjata biaya berjuta-juta 2X

Banyak gedung kau dirikan kemudian kau
hancurkan 2X
Bingung bingung kumemikannya 2X

4. I'tiraf

Wahai Tuhan kutak layak ke surgamu
Namun tak pula aku sanggup ke nerakamu
Ampunkan dosaku terimalah taubatku
Sesungguhnya Engkau lah pengampun dosa-
dosa besar

Dosa-dosaku bagaikan pepasir dipantai
Dengan rahmat-Mu ampunkan daku oh
Tuhankuj
Wahai Tuhan selamatkan kami ini
Dari segala kejahatan dan kecelakaan

Kami takut kami harap kepadaMu
Suburkanlah cinta kami kepadaMu
Kamilah hamba yang mengharap belas dariMu

5. Raihlah Kemenangan

Selamat hari raya selamat hari lebaran
Raihlah kemenangan setelah Ramadhan

Mari berjabat tangan mari maaf-maafan
Raihlah kemenangan dengan senyuman
Mari berjabat tangan mari maaf-maafan
Raihlah kemenangan lahir batin

Dunia ini penuh coba seret godaan
Kadang ada kekhilafan dan kesalahan
Hadirkanlah ketakwaan mohon ampun-Nya
Untuk satu kebahagiaan dunia akhirat

Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album Raihlah Kemenangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan mengandung arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.²³ Sedangkan menurut Toto Tasmara, pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah.²⁴

Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. Pada album GIGI "Raihlah Kemenangan" pesan dakwah menjadi pesan yang paling dominan dari pada pesan yang bersifat hiburan.

Selanjutnya penulis akan melakukan kategorisasi pesan dakwah yang terkandung dalam album "Raihlah Kemenangan" kedalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah
- 2) Pesan dakwah yang mengandung muatan Syariah
- 3) Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak

Album "Raihlah Kemenangan" yang dianalisa kandungan pesan-pesan dakwah oleh penulis dilakukan tidak per bait dari tiap-tiap lagu yang di teliti, tapi secara umumnya saja dalam bait di setiap lagu dan di jadikan item.

Berikut adalah judul-judul lagu yang penulis analisa, yaitu :

1. Lagu Tuhan

Lagu Tuhan yang memang dalam syairnya serata dengan nilai-nilai akidah dengan mentauhidkan Tuhan , dimana Tuhan adalah segalanya , tempat meminta ,tempat berlindung dan pantas dipuja . Syairnya berbunyi :

*Tuhan , Tempat aku berteduh
Dimana aku mengeluh dengan segala peluh*

²³ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PerumBalai Pustaka, 1999. h.602

²⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama,1987. h. 43

*Tuhan, Tuhan yang maha esa
Tempat aku memuja dengan segala doa
Aku jauh Engkau jauh
Aku dekat Engkau dekat*

Lagu ini juga berbicara tentang akhlak kepada Tuhan, ketika manusia itu jauh atau menjauhkan diri dari Tuhan, dengan banyak bermaksiat kepadanya, tidak bersyukur, tidak memperdulikan perintahnya, maka Rahmat Tuhan akan jauh darinya. Namun sebaliknya jika manusia selalu mendekatkan diri pada Tuhannya dengan banyak berzikir dan beramal saleh, maka Tuhan akan memberikan ketentraman pada hatinya.

Ketika Allah mencintai manusia, Dia membuat mereka menderita. Jika mereka tabah, Dia memilih mereka. Sebagian orang bersyukur kepada Allah atas kemurkaan-Nya dan sebagian lagi atas keagungan-Nya. Karena syukur adalah penangkal semua peristiwa yang mengubah kemarahannya menjadi keagungan²⁵

Bait lagu selanjutnya, "*Hati adalah cermin tempat pahala dan dosa bertaruh..*"

Allah yang membolak-balikan hati, kadang kita ikhlas dalam berbuat kebajikan tapi terkadang kita lalai berbuat dosa tanpa kita sadari. Rasulullah SAW bersabda "Ketahuilah bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, yang apabila ia baik maka semua anggota tubuhnya baik, dan apabila ia buruk, maka buruklah semua anggota tubuhnya. Itulah hati". {HR Bukhori-muslim}

2. Lagu Rindu Rasul

Dalam lagu ini, pesan akhlak lebih unggul karena pada lagu Rindu Rasul ini, lebih banyak menggambarkan betapa agungnya akhlak baginda Nabi Muhammad sebagai utusan yang terakhir. Selain itu., kita melihat bagaimana beliau diberi wewenang dan memproklamirkan kerajaan Tuhan di muka bumi, suatu kehormatan tertinggi yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada Hamba tercinta dan Rasul-Nya yang

²⁵ Maulana Jalaludin Rumi, *FIHI MA FIHI*, Surabaya: Risalah Gusti, 2004 cet ke-2h. 245

paling pantas. Dari semua Rasul Allah , Muhammad adalah menara yang lebih tinggi dari semua menara lainnya " ²⁶

Pesan akidah dalam lagu ini adalah kecintaan Nabi kepada manusia mencerminkan keimanannya kepada Allah. Beliau sangat mencintai umatnya dengan tulus dan layak dijadikan teladan sebagai manusia ideal yang pernah dilahirkan ke muka bumi. Berikut penggalan syair lagu Rindu Rasul tersebut :

*Cinta ikhlasmu pada manusia bagai cahaya surga
Dapatkah kamu membalas cintamu secara
bersahaja*

Maulana Jalaludin Rumi dalam karya fenomenalnya *Masnawi*, menambahkan "Meraka menunggu kedatangan nama Ahmad . Mereka telah menemukan mutiara besar , menjadikan cahaya Ahmad sebagai penolong dan teman .Nama Ahmad telah memencarkan cahaya pertolongan , cahaya penjaga,. Apabila nama Ahmad menjadi benteng yang melindungi , maka bagaimana ruh itu tidak menjadi Dzat Al-amin?"²⁷

3. Lagu Perdamaian

Lagu ini pernah sukses dengan musik khasidah pada awal tahun 90-an , saat terjadinya perang teluk, Irak dan Kuwait. Dalam lagu ini pesan *syariah* lebih unggul dikarnakan lagu ini memang banyak menceritakan tentang tragedi kemanusiaan , peperangan dan perdamaian dunia.

Lagu yang juga menjadi lagu andalan dalam album GIGI ini, mengingatkan kita bahwa perdamaian lebih utama dari peperangan , sesuai fitrah Islam itu sendiri yaitu membenci perang. Namun dalam lagu ini diceritakan banyak manusia yang ironis tidak sadar akan fitrahnya , terbukti banyaknya peperangan dunia , kerusuhan antar agama, suku, politik, golongan, dan sebagainya.

²⁶ David Benjamin Keldani, *Menguak Misteri Muhammad* , {Jakarta , sahara, 2003} h. 117

²⁷ Maulana Jalaludin Rumi , *MASNAWI* , {Yogyakarta, belukar, 2003} , cet ke- 1 h. 136

Di Indonesia sendiri banyak sekali kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam, yaitu agama yang menjunjung tinggi perdamaian dan menolak anarkisme. Perdamaian dunia adalah dambaan Islam. Ini bermula dari kedamaian jiwa kemudian meningkat kepada kedamaian keluarga kecil, dan bangsa hingga seluruh dunia²⁸

4. Lagu I'tiraf

Pada lagu I'tiraf, karya penyair *legendaries* Abu Nawas ini, pesan **syariah** lebih unggul karena dalam lagu ini menceritakan tentang curahan hati seseorang pendosa yang merindukan TuhanNya, dia ingin meninggalkan perbuatan buruk yang pernah dilakukannya. Kisah ini konon berasal dari masa lalu Abu Nawas yang sangat akrab dengan minuman keras sebelum beliau bertaubat dan menjadi penasehat kerajaan. Berikut penggalan syairnya,

*Wahai tuhan kutak layak ke surgamu
Namun tak pula aku sanggup ke nerakamu
Ampunkan dosaku terimalah tobatku
Sesungguhnya engkau lah pengampunan dosa-dosa
besar*

Kemudian pesan *akhlak* dalam lagu ini adalah tatakrama dalam bertaubat yaitu menyesali akan dosa-dosanya, sadar akan kesalahan masa lalu dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali. Dalam syair berikutnya

*Dosa-dosaku bagaikan pepasir di pantai
Dengan rahmatmu ampunkan daku oh tuhanku*

Dalam syair tersebut, seolah-olah mengatakan sebesar apapun dosa yang kita lakukan, kalau kita mau bertaubat dan menyesal, maka Rahmat dan ampunan Tuhan jauh lebih besar. Syech ibn 'Atha'illah dalam kitabnya *Al-hikam*, menambahkan "kemaksiatan yang menimbulkan rasa hina dan penyesalan, itu jauh lebih

²⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, {Jakarta, Mizan}, 2005 cet ke-29, h. 93

baik dari pada ketaatan yang menimbulkan rasa bangga dan kesombongan"²⁹

5. Lagu Raihlah Kemenangan

Pesan *akidah* dalam lagu Raihlah Kemenangan ini, ialah betapa Tuhan maha pemaaf selalu memberikan kesempatan pada kita untuk melakukan puasa tiap tahunnya, melawan hawa nafsu untuk membersihkan diri dari dosa selama setahun. Dalam suasana I'dul fitri dan kembali fitri (Suci).

Lagu Raihlah Kemenangan yang sekaligus menjadi nama album ini, merupakan lagu yang juga sarat dengan pesan akhlak, hubungan antar manusia yang saling bermaafan. Berikut penggalan syairnya

Mari berjabat tangan mari maaf-maafan raihlah kemenangan setelah Ramadan

Mari berjabat tangan mari maaf-maafan raihlah kemenangan lahir dan batin

Mari berjabat tangan mari maaf-maafan raihlah kemenangan dengan senyuman

Idul fitri adalah momen solidaritas , karna lebaran sudah menjadi peristiwa sosial yang melibatkan semua orang dari berbagai latar belakang. "Lebaran bukan hanya milik mereka yang selama sebulan penuh menjalankan ibadah puasa, tetapi juga milik mereka yang sepanjang umur tidak pernah berpuasa dan shalat. Lebaran telah meleburkan batas-batas antara santri dan abangan , antara islam dan non islam , antara kami dan mereka "³⁰ . Dari syair lagu tersebut bisa dirasakan bahwa umat Islam adalah umat yang pemaaf, sangat murah senyum dan sangat mencintai perdamaian.

²⁹ Ibn 'Atha'illah, *AL-HIKAM* {Jakarta , serambi 2006 }, cet ke-1 h. 96

³⁰ Ulil Absar abdalla , *MenjadiMuslim Liberal*, {Jakarta, jaringan islam liberal, 2005), cet ke-1, h.66

Kesimpulan

Dari hasil analisa terhadap lagu-lagu religi GIGI, pesan-pesan dakwah yang ada dalam album religi (Raihlah Kemenangan) tersebut mengandung pesan akidah, syariah, dan akhlak. Hal inilah yang menjadi tujuan grup GIGI dalam album "Raihlah kemenangan" tersebut, agar remaja yang kebetulan mayoritas fans GIGI atau para penikmat musik beraliran rock, dapat menerima pesan-pesan dakwah dari album religinya tersebut. Grup musik GIGI juga telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua musik beraliran keras selalu identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan sebagai media penyampai materi dakwah.

Daftar Pustaka

- Adji Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, MQS Publishing, Bandung, 2004.
- Banani Bahrul Hasan, Imam Shofwan, *Gaya Musik Islami*, Majalah Syir'ah, No,36/IV/November 2004,
- David Benjamin Keldani, menguak misteri Muhammad , Sahara, Jakarta ,2003
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PerumBalai Pustaka, Jakarta, 1999.
- Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta,1991.
- Eri, *Kabar*, Media Indonesi, Minggu, 09 Oktober 2005. .
- Ibn 'Atha'illah, *Al-Hikam*, serambi Jakarta , 2006
- Ingwuri, *Profil*, Majalah Syir'ah, No.49/VI/Januari 2006.
- Januar, *Remaja Muslim, Remaja Underground?*, Majalah Permata, Edisi 20, Januari 2004.
- Maulana Jalaludin Rumi , *Fihi Ma Fihi*, Surabaya : Risalah Gusti, 2004 .
- , *Masnawi* , Yogyakarta, belukar, 2003
- Masyfuk Zuhdi , *Masail Fiqhiyah; Kapita Selektta Hukum Islam*, Haji Masagung, Jakarta,1993.
- M.Nasiruddin al-Bani, *Polemik Seputar Hukum Lagu Dan Musik*, Darul Haq, Jakarta,2002.

- M.Qurais Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, Mizan, Bandung, 1999.
- , *Lentera Hati*, Mizan, Jakarta, 2005
- , *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996.
- , *Yang Tersembunyi*, Lentera Hati, Jakarta, 2006.
- Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami?*, at-Tibyan, Solo, 2003.
- Toha yahya Umar, *Hukum Seni Musik, Suara, Tari Dalam Islam*, Wijaya, Jakarta, 1983.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987
- Ulil Absar abdalla, *Menjadi Muslim Liberal*, Jaringan Islam Liberal, Jakarta, 2005,
- Yusuf Qardhawi, *Fiqih Musik Dan Lagu*, Mujahid, Bandung, 2001.
- , *Halal Dan Haram Dalam Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 2003.
- , *Islam Dan Seni*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2000.
- , *Nasyid Versus Musik Jahiliah*, Mujahid, Bandung, 2001.
- , *Retorika Islam*, Khalifa, Jakarta, 2004.